

Komunikasi Bencana dalam menanggulangi Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur

¹Hamidah Dwiningtias, ²Didik Hariyadi Raharjo
Program Studi Manajemen Bencana, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan

E-mail: 12234500102@student.budiluhur.ac.id; didik.hariyadiraharjo@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi bencana mencakup serangkaian upaya untuk menyebarkan informasi, merencanakan respons, dan memfasilitasi koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam penanggulangan dan pemulihan bencana. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Peran Komunikasi Bencana dalam menanggulangi bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi bencana di Kabupaten Cianjur telah menunjukkan kemajuan, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Dengan kerjasama antara pemerintah, lembaga penanggulangan bencana, dan masyarakat, sistem komunikasi yang lebih efektif dan responsif dapat dikembangkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan Kabupaten Cianjur dalam menghadapi ancaman bencana di masa mendatang. Komunikasi bencana yang efektif memainkan peran kunci dalam mengurangi risiko dan dampak bencana, serta dalam memperkuat ketahanan masyarakat terhadap ancaman bencana di masa depan dapat dan membantu mengurangi dampak buruknya dan memfasilitasi pemulihan komunitas yang terdampak. Penyebaran komunikasi selama dan setelah gempa bumi adalah kunci untuk mengurangi kerugian dan memfasilitasi pemulihan.

Kata kunci : *komunikasi, bencana, penanggulangan bencana, gempa bumi, cianjur*

ABSTRACT

Disaster communication includes a series of efforts to disseminate information, plan responses, and facilitate coordination between various parties involved in disaster management and recovery. This research aims to determine the role of disaster communication in overcoming earthquake disasters in Cianjur Regency. This research method is qualitative research. The results of this research show that disaster communication in Cianjur Regency has shown progress, but there is still room for improvement. With collaboration between the government, disaster management institutions and the community, a more effective and responsive communication system can be developed, which in turn will increase Cianjur Regency's ability to face future disaster threats. Effective disaster communication plays a key role in reducing risks and impacts disasters, as well as in strengthening community resilience to the threat of future disasters can and do help reduce their adverse impacts and facilitate the recovery of affected communities. Deploying communications during and after an earthquake is key to reducing losses and facilitating recovery.

Keyword : *communication, disaster, disaster management, earthquake, Cianjur*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007, n.d.) tentang Penanggulangan Bencana, kondisi geografis, biologis, hidrologis, dan demografis di Negara Kesatuan Republik Indonesia meningkatkan kemungkinan bencana alam dan non alam yang disebabkan oleh manusia. Bencana ini dapat menyebabkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang buruk. Bencana adalah kejadian yang sering kita lihat di berbagai tempat. Bencana alam memengaruhi masyarakat, mulai dari kehilangan harta benda hingga kematian. Karena bencana adalah fenomena alam, mereka tidak dapat diprediksi. Namun, sebagai manusia, kita mampu mengendalikan risiko.

Gempa bumi biasanya disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng). Gempa bumi adalah getaran atau gelombang seismik yang terjadi di permukaan bumi karena pelepasan energi dari dalam. Jenis dan kekuatan gempa bumi yang terjadi dalam jangka waktu tertentu yang sulit diprediksi disebut sebagai konsekuensi regional. Gempa bumi yang sering terjadi menyebabkan masalah sosial seperti kerusakan harta benda, kematian, dan stres traumatis yang berkelanjutan. Stres traumatis disebabkan oleh peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba, tidak terduga, berakibat fatal, dan jarang dialami oleh kebanyakan orang. Karena trauma diakibatkan oleh peristiwa yang mengancam, orang yang mengalaminya mungkin akan terkejut dan kehilangan kendali.

Gempa Bumi Jawa Barat 2022 atau Gempa Cianjur-Sukabumi merupakan gempa berkekuatan 5,6 MW kedalaman 10 km yang terjadi di wilayah Cianjur bagian barat pada tanggal 21 November 2022 pukul 13.21 WIB Indonesia,

provinsi Jawa. Gempa ini dirasakan di DKI Jakarta, Kota Depok, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kabupaten Sukabumi, dan kota sukabumi

2. LANDASAN TEORI

Komunikasi dalam kehidupan sehari – hari

Komunikasi sehari-hari merujuk pada interaksi verbal dan non-verbal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari antara individu-individu di berbagai konteks, mulai dari percakapan informal di antara teman-teman hingga interaksi formal di tempat kerja. Berikut adalah beberapa aspek penting dari arti komunikasi sehari-hari:

1. Pertukaran Informasi:

Komunikasi sehari-hari melibatkan pertukaran informasi antara individu-individu. Ini bisa berupa pembicaraan tentang kegiatan sehari-hari, berita terkini, atau topik-topik yang relevan dalam konteks sosial atau profesional.

2. Ekspresi Perasaan dan Pendapat:

Melalui komunikasi sehari-hari, orang dapat mengekspresikan perasaan, pendapat, dan opini mereka tentang berbagai hal. Ini termasuk berbagi kegembiraan, kekhawatiran, frustrasi, atau kesenangan dengan orang lain.

3. Pembangunan Hubungan:

Komunikasi sehari-hari merupakan sarana untuk membangun dan memelihara hubungan antarindividu. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan jujur, orang dapat memperkuat ikatan emosional dan sosial dengan orang lain.

4. Pemecahan Masalah:

Dalam konteks interaksi sehari-hari, komunikasi juga digunakan untuk memecahkan masalah dan mencari solusi atas tantangan atau

konflik yang muncul. Ini melibatkan diskusi, negosiasi, dan kerjasama antarindividu.

5. Koordinasi Tindakan:

Komunikasi sehari-hari juga diperlukan untuk mengkoordinasikan tindakan antarindividu dalam mencapai tujuan bersama. Misalnya, dalam konteks keluarga atau pekerjaan, komunikasi dibutuhkan untuk merencanakan kegiatan, menetapkan tanggung jawab, dan membagi tugas.

6. Penciptaan Identitas dan Budaya:

Cara seseorang berkomunikasi juga mencerminkan identitas dan budaya mereka. Bahasa, dialek, serta gaya dan norma komunikasi yang digunakan setiap individu dapat menjadi bagian dari identitas pribadi dan kelompok mereka.

7. Pengaruh dan Persuasi:

Komunikasi sehari-hari juga dapat digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain tentang ide, pandangan, atau tindakan tertentu. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang persuasif dan kemampuan membujuk.

8. Pengembangan Keterampilan Sosial:

Komunikasi sehari-hari merupakan arena di mana individu dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti mendengarkan aktif, empati, membaca bahasa tubuh, dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan berbagai situasi dan audiens.

Secara keseluruhan, komunikasi sehari-hari tidak hanya merupakan alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan fondasi dari interaksi sosial, hubungan antarindividu, dan pembentukan budaya dan identitas.

Komunikasi dalam bidang Kebencanaan

Komunikasi risiko bencana merupakan bagian dari komunikasi lingkungan hidup. Komunikasi lingkungan berfokus pada bagaimana orang berkomunikasi tentang alam karena berdampak pada krisis lingkungan dan hubungan antara manusia dan alam bagi banyak orang. Premis dasarnya adalah cara orang berkomunikasi mempunyai dampak besar terhadap cara mereka memandang dunia dan tempat mereka tinggal. Persepsi ini mempengaruhi cara manusia mendefinisikan hubungannya dengan alam dan cara mereka berperilaku terhadap alam. (Asteria Donna, 2016)

Komunikasi di bidang kebencanaan sangat penting untuk memfasilitasi respons yang efektif, menyebarkan informasi yang diperlukan, dan mengkoordinasikan upaya penanggulangan dan pemulihan. Berikut adalah beberapa aspek kunci dari komunikasi di bidang kebencanaan:

1. **Peringatan Dini:** Komunikasi peringatan dini adalah langkah kritis dalam mengurangi dampak bencana. Sistem peringatan dini harus dirancang untuk memberikan informasi cepat dan akurat kepada masyarakat tentang ancaman bencana yang akan datang, seperti gempa bumi, tsunami, atau banjir.
2. **Penyuluhan dan Pendidikan Masyarakat:** Komunikasi juga penting untuk menyediakan informasi kepada masyarakat tentang cara menghadapi bencana, termasuk tindakan pencegahan, evakuasi, dan pertolongan pertama. Penyuluhan dan pendidikan masyarakat dapat dilakukan melalui kampanye publik, pelatihan, dan materi edukatif.
3. **Koordinasi antara Instansi:** Komunikasi yang efektif antara badan penanggulangan bencana, pemerintah

daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk mengoordinasikan respons dan memastikan penggunaan sumber daya yang efisien.

4. **Media Massa dan Media Sosial:** Media massa, seperti televisi, radio, dan surat kabar, serta media sosial, seperti Twitter dan Facebook, dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang perkembangan bencana, instruksi evakuasi, dan layanan bantuan yang tersedia.
5. **Komunikasi antara Pihak Terkait:** Komunikasi antara pihak terkait, seperti lembaga penanggulangan bencana, badan penegak hukum, petugas kesehatan, dan organisasi bantuan, harus terjadi secara terus-menerus untuk memastikan pertukaran informasi yang tepat dan upaya kolaboratif.
6. **Bahasa yang Mudah Dimengerti:** Pesan-pesan dalam komunikasi kebencanaan harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum, tanpa menggunakan istilah teknis yang sulit dipahami.
7. **Evaluasi dan Pembelajaran:** Setelah kejadian bencana berlalu, penting untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi dan mempelajari pelajaran dari pengalaman tersebut agar respons di masa depan dapat ditingkatkan.

Dengan memiliki strategi komunikasi yang kokoh, dapat membantu mengurangi risiko dan dampak buruk dari bencana, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bertindak secara tepat dalam situasi darurat.

Trauma Healing sebagai Sarana Komunikasi Bencana

Trauma healing adalah proses penyembuhan emosional dan psikologis yang bertujuan untuk membantu individu yang telah mengalami pengalaman traumatis untuk pulih dan mendapatkan

kesejahteraan mental yang lebih baik. Proses ini melibatkan berbagai pendekatan terapeutik dan dukungan yang dirancang untuk membantu individu memproses trauma, mengurangi gejala yang terkait dengan trauma, dan memulihkan fungsi psikologis yang sehat. Berikut adalah beberapa elemen yang sering terkait dengan proses trauma healing:

1. **Konseling atau Terapi:** Terapis atau konselor yang terlatih dalam trauma healing dapat memberikan dukungan emosional dan bimbingan dalam memproses pengalaman traumatis. Terapi trauma dapat melibatkan berbagai pendekatan, seperti terapi perilaku kognitif, terapi ekspresif, terapi seni, atau terapi EMDR (Eye Movement Desensitization and Reprocessing).
2. **Mengembangkan Keterampilan Koping:** Bagian penting dari trauma healing adalah membantu individu untuk mengembangkan keterampilan koping yang sehat yang dapat membantu mereka mengatasi gejala trauma dan menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Ini dapat meliputi teknik relaksasi, meditasi, olahraga, atau metode lain untuk mengelola stres.
3. **Pemahaman tentang Trauma:** Mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak trauma pada tubuh dan pikiran dapat membantu individu dalam proses penyembuhan. Terapis dapat bekerja dengan individu untuk membantu mereka memahami reaksi fisik dan emosional yang mereka alami, serta memberikan informasi tentang gejala PTSD dan strategi untuk mengatasi mereka.
4. **Membangun Rasa Aman dan Percaya Diri:** Trauma sering kali membuat individu merasa tidak aman dan kehilangan kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain. Proses trauma healing bertujuan untuk

membantu individu membangun kembali rasa aman dan kepercayaan diri mereka melalui dukungan, pemahaman, dan latihan.

5. **Memproses dan Mengintegrasikan Pengalaman:** Bagian penting dari proses penyembuhan trauma adalah memproses dan mengintegrasikan pengalaman traumatis ke dalam narasi kehidupan individu. Ini bisa melibatkan menceritakan kembali pengalaman, mengenali dan mengubah pola pikir yang negatif, dan mencari makna atau pertumbuhan pribadi dari pengalaman tersebut.
6. **Dukungan Kelompok:** Bergabung dengan kelompok dukungan atau program yang didedikasikan untuk individu yang telah mengalami trauma dapat memberikan rasa dukungan, pengertian, dan validasi. Interaksi dengan orang lain yang memiliki pengalaman serupa juga dapat membantu individu merasa lebih terhubung dan kurang sendirian dalam proses penyembuhan mereka.
7. **Perawatan Mandiri:** Selain dukungan profesional, banyak individu yang mengalami trauma juga menemukan manfaat dalam praktik perawatan mandiri seperti jurnalisme, seni ekspresif, atau olahraga. Aktivitas ini dapat membantu individu untuk mengekspresikan diri, menemukan rasa kepemilikan dan kontrol atas pengalaman mereka, dan merasa lebih baik secara keseluruhan.

Proses trauma healing adalah unik bagi setiap individu dan bisa memakan waktu. Penting untuk menemukan pendekatan yang sesuai dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan selama perjalanan penyembuhan.

Contoh komunikasi bencana melalui Program Trauma Healing di Kabupaten Cianjur

Relawan sedang melaksanakan program untuk anak-anak korban bencana alam di Kabupaten Cianjur. Kegiatan dalam program ini berupa diskusi ringan, mengenal relawan dan permainan yang meliputi tebak-tebakan (Muhammad Nur et al., 2023).

Dalam kegiatan ini, setiap anak diminta mengambil salinan peran pekerjaan secara acak. Setelah memilih copy yang diberikan, peserta mendemonstrasikan role play dari profesi yang dipilih secara acak dihadapan peserta yang lain, kemudian peserta yang lain mencoba menjawab profesi yang mana adalah takdir. Menebak peran juga merupakan salah satu model yang dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini tebakkan peran ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan siswa. (Asteria Donna, 2016)

3. METODOLOGI

Pendekatan Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Peneliti menggunakan dasar teori untuk mengarahkan proses penelitian mereka ke situasi nyata di lapangan.

Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian perpustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode perpustakaan dalam mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Tentu saja penelitian kepustakaan bukan sekedar membaca dan mencatat literatur atau buku seperti yang sering dipahami banyak orang. Tinjauan pustaka ini berguna dalam memandu peneliti dalam

orientasi dan pembentukan teori, memperjelas gagasan penelitian yang akan dilakukan, yang juga berkontribusi pada pengembangan suatu metodologi.

Pengabdian masyarakat ini meliputi penyembuhan para korban bencana alam di Kabupaten Cianjur, khususnya anak-anak yang paling terkena dampaknya. Agar kualitas relawan dalam manajemen trauma healing dapat efektif, diperlukan pengetahuan terkait komunikasi bencana, salah satunya adalah komunikasi lintas budaya melalui komunikasi relawan dengan masyarakat terdampak.

Perlunya partisipasi relawan yang baik dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut memerlukan pendekatan yaitu adaptasi diri dalam adaptasi, adaptasi diri dalam kepatuhan, adaptasi diri dengan budaya lokal, adaptasi diri terhadap lingkungan alam, adaptasi diri terhadap lingkungan lain. Lingkungan, sukarelawan, serta bentuk program kegiatan trauma healing lainnya, salah satunya adalah “mengenal diri sendiri”, serta permainan seperti role-playing, mind game, dll. (Muhammad Nur et al., 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi penelitian telah ditelaah sebelumnya oleh :

1. (Budi Utami dkk., 2022) Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Berupa pendampingan trauma kepada anak - anak pasca bencana melalui metode bercerita menggunakan media big book. Hasil dari Penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan pengabdian adalah:
 1. antusias anak - anak sangat tinggi, semua peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir;
 2. pengetahuan anak - anak tentang makan bayam agar tumbuh sehat dan kuat terfasilitasi;
3. anak -anak merasa senang karena metode bercerita dan ice breaking melalui gerak dan lagu;
4. anak - anak bisa mengulang kembali cerita yang telah disampaikan dan melakukan aktifitas melalui buku saku yang diberikan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melaksanakan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi serta sebagai bentuk kepedulian dan misi kemanusiaan terhadap korban bencana alam gempa bumi dan tanah longsor terutama anak-anak. Anak-anak sebagai korban bencana alam memiliki trauma tersendiri dan hal ini membutuhkan perhatian serta pendampingan yang khusus. Terlebih berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di lokasi bencana masih membutuhkan kegiatan bercerita dan buku cerita untuk anak-anak. Metode pengabdian ini adalah metode pendampingan yang terdiri empat tahapan, yaitu tahap sosialisasi, persiapan, pelaksanaan dan pembuatan laporan sebagai bentuk evaluasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah anak-anak merasa senang dan tim relawan juga merasa terbantuan dengan ide kegiatan dan buku cerita yang diberikan karena mereka merasa masih kurangnya tenaga Pendidikan di lokasi bencana.

Cianjur. Oleh karena itu, tagar #PrayForCianjur menjadi trending topik pada 21-25 November 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Twitter sebagai alat komunikasi bencana dapat meningkatkan perencanaan dan respons lembaga negara yang bergerak di bidang alam dan konservasi. Untuk merespons dengan cepat bencana kemanusiaan. Respons pascabencana memerlukan tindakan cepat untuk mengurangi kerusakan pascabencana, seperti hilangnya nyawa manusia dan infrastruktur. Komunitas yang terkena dampak dapat menggunakan Twitter untuk memberikan informasi tentang kondisi dan lingkungan mereka serta informasi yang mereka perlukan agar pihak berwenang terkait dapat merespons dengan cepat.

Melalui Twitter, masyarakat yang terkena dampak dapat memberikan informasi tentang kondisi, lingkungan, dan kebutuhan mereka, sehingga memungkinkan pihak berwenang terkait untuk merespons dengan cepat. Pesan sosial yang disebar dengan hastag #PrayForCianjur dapat menyebar ke seluruh jaringan tanpa menciptakan hubungan persahabatan antar pengguna Twitter oleh karena itu, informasi menyebar lebih mudah di Twitter dibandingkan di media sosial lainnya. Twitter mampu memberikan informasi yang spontan saat situasi darurat/bencana tidak seperti media berita. Oleh karena itu, khususnya layanan microblogging berpotensi untuk diadopsi sebagai alat tambahan untuk layanan darurat untuk mitigasi dampak bencana yang sedang terjadi.

3. (Mustika et al., 2023) Metode Proses pelaksanaan pelayanan terdiri dari empat tahap: identifikasi masalah pertama, perencanaan kedua,

pelaksanaan ketiga, dan evaluasi keempat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat IKIP Siliwangi mencakup konsultasi mitigasi bencana melalui edukasi.

Tujuan penyuluhan adalah untuk memberikan masyarakat informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang cara mitigasi bencana dapat mengurangi risiko bencana dan menyelamatkan nyawa. Penyuluhan juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang apa yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana. Ketika dewan berfungsi, masyarakat menyambutnya.

Pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dibahas selama diskusi menunjukkan bahwa masyarakat juga terlibat dalam kegiatan sosialisasi. Masyarakat desa Nagrak, yang terletak di Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, adalah sasaran relawan karena dianggap sebagai salah satu daerah yang paling terdampak gempa bumi. Masyarakat menunjukkan respons positif terhadap pendidikan pengurangan bencana yang diberikan melalui media pendidikan, menurut data wawancara dan diskusi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini adalah mitigasi bencana melalui poster edukasi dapat memberikan tambahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bencana gempa bumi. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai tindakan yang harus dilakukan ketika terjadi bencana, serta sebelum dan sesudah bencana.

4. (Fardiah et al., 2023) penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Yin, 2003). Studi penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan

pemahaman otentik tentang pengalaman orang-orang seperti yang dirasakan oleh mereka yang terlibat. (Creswell & Creswell, 2018). Subjek penelitian ini adalah Jabar Command Center sebagai pengelola komunikasi digital di Provinsi Jawa Barat. Subjek yang menjadi sasaran adalah pimpinan (pihak yang berwenang) atau *stakeholders* yang ikut terlibat dalam menangani informasi kebencanaan di Jawa Barat. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Penelitian ini memberikan masukan kepada institusi yang menangani bencana dalam memanfaatkan media baru untuk memberikan literasi tentang informasi kebencanaan kepada Masyarakat. Namun, kelemahan penelitian hanya melihat dari aspek kelembagaan, perlu adanya kajian lebih lanjut tentang mengatasi kelemahan dalam menyampaikan komunikasi digital serta dampak dan kebermanfaatannya bagi Masyarakat maupun beberapa *stackholder* yang terkait.

5. (K & Uman, 2019) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis komunikasi bencana yang terjadi dalam proses manajemen bencana. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, untuk pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan studi literatur dari jurnal-jurnal dan berbagai sumber referensi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penanganan bencana. Sistem komunikasi yang perlu dilakukan dalam penanganan bencana adalah sebelum, saat terjadi dan sesudah bencana atau tahap pemulihan. Proses tersebut dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah sebagai pusat koordinasi dan informasi, pihak swasta, LSM atau Organisasi sejenis beeguna sebagai pendukung

pemerintah kemudian media sebagai pihak yang membantu pemerintah dalam mengatur arus informasi dan masyarakat sebagai pihak yang melaksanakan sistem yang dibuat.

Komunikasi bencana dapat dijadikan sebuah pendekatan sistem dengan standar metode yang sudah dilakukan pada tindakan manajemen bencana. Menyamakan persepsi, menyebarkan arus informasi, mengelola dan mengontrol informasi semuanya menjadi prioritas utama dalam tindakan komunikasi. Komunikasi bencana dilakukan dari sebelum bencana hingga setelah bencana, sesuai dengan metode manajemen bencana.

5. KESIMPULAN

Komunikasi bencana di Kabupaten Cianjur telah menunjukkan kemajuan, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Dengan kerjasama antara pemerintah, lembaga penanggulangan bencana, dan masyarakat, sistem komunikasi yang lebih efektif dan responsif dapat dikembangkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan Kabupaten Cianjur dalam menghadapi ancaman bencana di masa mendatang.

Kesimpulan ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi komunikasi bencana di Kabupaten Cianjur, tantangan yang dihadapi, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana. Untuk dapat melaksanakan kegiatan ini secara efektif dan efisien, terlebih dahulu kita harus memahami pengertian dari beberapa istilah kunci, seperti komunikasi antar budaya melalui adaptasi personal dan program kerja sukarela untuk masyarakat lokal

(khususnya anak-anak) Korban bencana alam di provinsi Cianjur.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk berkontribusi dalam pembuatan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan informasi yang berharga bagi pembaca.

Terima kasih atas kerja sama dan dukungan Anda dalam menulis artikel ini. Hormati penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria Donna. (2016). *Komunikasi JURNALIKATANSARJANAKOMUNIKASIINDONESIA*. <http://www.penanggulangankrisis.depkes.go.id/>,
- Bakry, G. N. (2023). Analisis jejaring sosial gempa Cianjur di Twitter sebagai mitigasi dampak bencana. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 7(3), 977–993. <https://doi.org/10.25139/jsk.v7i3.5826>
- Budi Utami, F., Kemal, F., & Fajar Nugraha, W. (n.d.). METODE BERCERITA UNTUK PEMULIHAN TRAUMA ANAK PASCA BENCANA GEMPA BUMI CIANJUR. *JABB*, 3(2), 2022. <https://doi.org/10.46306/jabb.v3i2>
- Fardiah, D., Darmawan, F., Rinawati, R., Supaat, V. E. M., & Abdullah, S. I. (2023). JCC sebagai Komunikasi Digital Terpadu Informasi Kebencanaan di Jawa Barat. *Jurnal Komunikasi*, 18(1). <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss1.art4>
- K, F. A., & Uman, C. (2019). KOMUNIKASI BENCANA SEBAGAI SEBUAH SISTEM PENANGANAN BENCANA DI INDONESIA. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i1.1980>
- Muhammad Nur, S., Hadi Prakoso, J., Ehe Hurit, H., Tanaffas, I., Alfi Syahrin, M., Daffa Satria, M., & Sadan Apta Arjana, M. (2023). *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM RANGKA KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA TERHADAP BENCANA MELALUI PROGRAM TRAUMA HEALING BAGI ANAK-ANAK KORBAN GEMPA KABUPATEN CIANJUR* (Vol. 9).
- Mustika, I., Alfriandi, M. Z., & Fitriah Nurahman, N. (2023). Penyuluhan mitigasi bencana melalui media edukasi di Desa Nagrak Kecamatan Cianjur. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 816–827. <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.21501>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007*. (n.d.).